



Pameran dan Penayangan Seni Media Rekam Internasional  
Fotografi | Film | Program Televisi | Video-Art | Animasi & Game

# **Jalan Menuju Media Kreatif #10** **Seni Media Rekam di Era Milenial**

## Deskripsi dan Perancangan Karya “Merah Putih”



Gambar 1. Hasil karya

Judul : Merah Putih  
Media : Digital Print  
Ukuran : 40 x 20 cm  
Tahun : 2018  
Acara : Pameran Internasional **JMMK #10**: Seni Media Rekam di Era Milenial.  
Tempat : Societet Taman Budaya Yogyakarta  
Waktu : 27-28 Mei 2018

### **A. Latar Belakang Penciptaan**

Karya berjudul Merah Putih ini dilatarbelakangi kegelisahan terhadap krisis multidimensi yang sedang melanda bangsa Indonesia. Hiruk pikuk bangsa/ masyarakat pascareformasi tampak masih menjadi. Hal itu juga diperparah dengan arus informasi yang sangat massif, yang mana negara hampir tidak lagi memiliki otoritas untuk mengontrol informasi yang disebarluaskan. Sebagian besar masyarakat dinilai belum memiliki kedewasaan bermedia ditengah kebebasan menyebarkan informasi melalui teknologi. Di sisi lain, negara Indonesia dalam banyak segi tidak memiliki nilai tawar yang kuat dalam menghadapi tekanan politik luar negeri.

Kondisi karut marut bangsa tersebut selanjutnya dijadikan ide dasar dalam penciptaan karya ini. Dalam karya ini digambarkan sebuah botol yang didalamnya terdapat dua tangan yang sedang mengadiah seperti berdo'a. Tampilan hitam putih dan corak karya kusam dan disertai dengan penambahan warna merah merupakan upaya penyimbolan ide/ pesan yang akan disampaikan.

Gaya surealistik dipilih dalam karya ini karena dipandang sangat sesuai untuk menggambarkan kondisi bangsa. Pemanfaatan dan pemilihan simbol-simbol yang ditampilkan bertujuan untuk menggiring interpretasi spektator agar melakukan refleksi atau perenungan tentang kondisi bangsa Indonesia. Karya ini ditampilkan dalam acara pameran dan menjadi foto sampul pada jurnal IJCAS (International Journal of Creative and Arts Studies) Vol 2, No 2 (2015): December 2015.

### **B. Rumusan Penciptaan**

Penciptaan ini merupakan upaya memvisualkan secara simbolis kondisi ketidakberdayaan bangsa dalam menghadapi berbagai hantaman dan permasalahan multidimensi. Ketidakberdayaan itu divisualkan melalui upaya kehadiran suasana sedih dan suram.

### **C. Tujuan Penciptaan**

1. Melakukan kombinasi teknik manual dan digital dalam penciptaan karya fotografi
2. Menghadirkan karya fotografi eksperimentatif dan reflektif

### **D. Tinjauan Karya Terdahulu**



Gambar 2. Jerry N Uelsmann

(Sumber: <http://pdngallery.com/global/en/professional/features/legendsV5Q5/largeimagepages/06.jhtml>)

Karya ini terinspirasi dari Jerry N. Uelsmann, yang dikenal sering membuat karya-karya foto surealistik melalui teknologi fotografi analog terutama pada tahun 1970-an. Nuansa sureal yang dihasilkan oleh Uelsmann melalui karyanya diadopsi untuk kemudian dikembangkan dan dikombinasikan dengan teknologi digital.

### E. Ide Penciptaan

1. Menampilkan karya fotografi yang sarat dengan simbolisasi
2. Menggiring interpretasi pemirsa foto untuk merenungi kondisi bangsa
3. Melakukan simbolisasi dalam karya fotografi (lihat tabel)

No	Simbol	Makna
1	Tampilan hitam putih	Kondisi mencekam, sudah lama terjadi
2	Corak kusam	Kondisi tidak nyaman
3	Warna merah	Menimbolkan warna bendera Indonesia. Menjadi perwakilan bangsa Indonesia.
4	Dua tangan mengadiah	Kondisi tak berdaya, berharap datangnya pertolongan
5	botol	Kondisi keterbatasan

Tabel 1. Simbol dan makna dalam karya  
Disusun oleh Irwandi

### F. Ide Bentuk

1. Karya foto dua dimensi untuk dihadirkan dalam pameran
2. Foto duokromatik yang berkesan surealistik

### G. Teknik dan Media

Penciptaan ini menerapkan dua teknik yang dikombinasikan, yaitu teknik analog dan teknik digital. Teknik analog digunakan untuk menghasilkan imaji hitam putih dan imaji surealistik, yaitu objek tangan mengadiah ke atas yang berada dalam botol. Imaji itu didapat dari teknik lanjutan cetak analog yang disebut multiprint, yaitu pencetakan beberapa imaji ke atas satu kertas foto yang sama. Efek visual pinggiran gambar yang tidak beraturan dihadirkan dari penghapusan emulsi foto dengan cairan potassium ferricyanide.

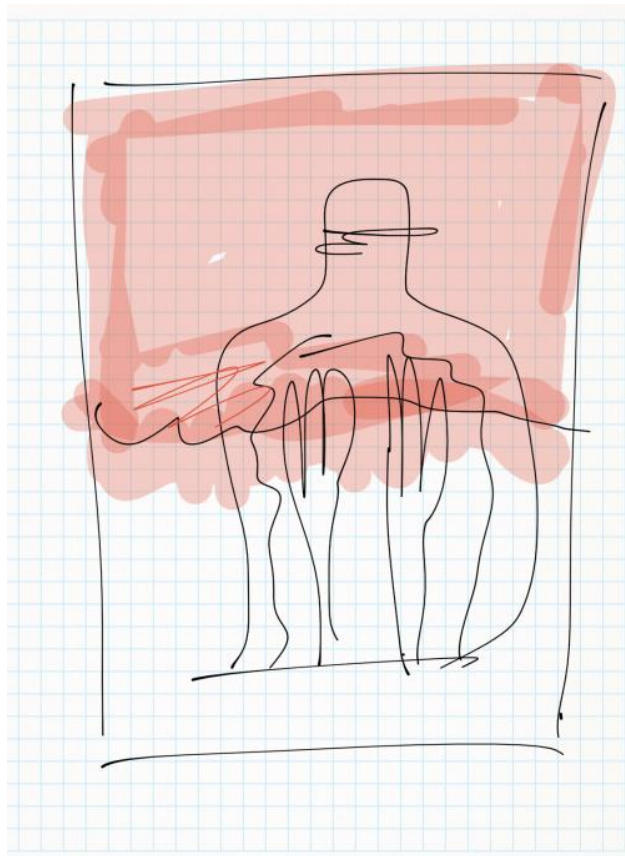
Langkah selanjutnya ialah alih media, dari analog ke digital. Foto master karya dipindai untuk didigitalisasi. Data digital yang didapatkan kemudian diolah di perangkat lunak pengolah foto.

### H. Proses Penciptaan

Pembuatan karya ini dimulai dengan proses kontemplasi yang dipicu dari berbagai pemberitaan di media masa tentang karut marut bangsa, baik dari dalam maupun dari luar

negeri. Hasil kontemplasi tersebut kemudian diidealisasikan dalam bentuk konsep karya. Konsep karya yang sudah ditetapkan kemudian diwujudkan melalui ekperimentasi kamar gelap hitam putih analog. Teknik kamar gelap yang digunakan ialah teknik *multi print* yaitu mencetak beberapa negatif ke atas satu bidang kertas yang sama. Teknik *multi print* dapat menghasilkan gaya gambar yang memberi kesan surealistik. Tahapan selanjutnya ialah sentuhan akhir, yaitu penambahan warna merah melalui perangkat lunak pengolah foto. Pemberian warna merah ini juga secara konseptual menjadi *clue* arah pemaknaan karya ini.

### I. Sketsa Karya



Gambar 3. Sketsa Karya

### Daftar Pustaka

- Sassen, Saskia. "Black and white photography as theorizing: seeing what the eye cannot see." *Sociological Forum*. Vol. 26. No. 2. Oxford, UK: Blackwell Publishing Ltd, 2011.
- Rand, Glenn, and David Litschel. *Black & White Photography*. Cengage Learning, 2002.
- Uelsmann, Jerry N. "Some Humanistic Considerations of Photography." *Photography in Print: Writings from 1816 to the Present* (1971): 450.

